PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 5 KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN

Tesis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan oleh:
ETY SRI WAHYUNI
172903863

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 5 KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Magister Manajemen
STIE WIDYA WIWAHA

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan oleh:
ETY SRI WAHYUNI
172903863

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, 01 September 2019

Ety Sri Wahyuni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, karena atas limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha ini bisa diselesaikan. Dengan segenap kemampuan serta usaha yang optimal, alhamdulillah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kebumen Kabupaten Kebumen".

Ucapan terima kasih serta hormat kepada beliau-beliau yang telah membantu dan membimbing sehingga tesis ini dapat terselesaikan, yaitu kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, arahan, serta bimbingan;
2. Dra Priyastiwi, M.M. Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini;
3. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penyelesaian tesis ini;
4. Bapak/ Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta;
5. Guru dan karyawan SMP Negeri 5 Kebumen Kabupaten Kebumen;
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan iringan doa dan kekuatan;

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Semoga tesis ini bermanfaat, terutama bagi orang yang peduli akan usaha peningkatan mutu bagi pendidikan di Indonesia.

Yogyakarta, 09 September 2019

Ety Sri Wahyuni

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……. i

HALAMAN PENGESAHAN…….. ii

HALAMAN PERNYATAAN…….. iii

KATA PENGANTAR…….. iv

DAFTAR ISI……. vi

DAFTAR TABEL……. viii

DAFTAR GAMBAR…… x

DAFTAR LAMPIRAN……. xi

INTISARI…….. xiii

ABSTRACT……. xiv

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar Belakang…….. 1

B. Perumusan Masalah…….. 7

C. Pertanyaan Penelitian…… 7

D. Tujuan Penelitian…….. 8

E. Manfaat Penelitian…… 8

BAB II LANDASAN TEORI…… 10

A. Kajian Pustaka…… 10

B. Penelitian yang Relevan……. 25

C. Kerangka Penelitian……... 28

BAB III METODE PENELITIAN…….. 31

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

A. Rancangan/ Disain Penelitian…….. 31

B. Definisi Operasional……. 31

C. Lokasi dan Waktu Penelitian…… 33

D. Subyek dan Obyek Penelitian……... 34

E. Instrumen Penelitian……. 35

F. Pengumpulan Data…… 36

G. Metode Analisis Data…… 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 41

A. Hasil Penelitian……. 41

B. Pembahasan setiap Siklus……. 68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN…….. 90

A. Kesimpulan……. 90

B. Saran-saran…… 92

DAFTAR PUSTAKA……... 93

LAMPIRAN…….. 95

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal……..	4
Tabel 2.1	Dimensi Tugas Utama dan Indikator Kinerja Guru…...	13
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian……	34
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan SMP N 5 Kebumen……..	42
Tabel 4.2	Data Siswa SMP N 5 Kebumen……..	43
Tabel 4.3	Hasil Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru…….	50
Tabel 4.4	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kondisi Awal……	65
Tabel 4.5	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi Awal…….....	66
Tabel 4.6	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Hasil Belajar Kondisi Awal……	66
Tabel 4.7	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus Pertama…….	70
Tabel 4.8	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus Pertama ……	72
Tabel 4.9	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Hasil Belajar pada Siklus Pertama ……	74
Tabel 4.10	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus Kedua	79
Tabel 4.11	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus Kedua ……	81
Tabel 4.12	Penilaian Kinerja Guru Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran pada Siklus Kedua ……	83

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.13 Persentase Tingkat Keberhasilan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran per-Siklus…….. 86

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Penelitian Tindakan Sekolah Dimodifikasi……..	29
Gambar 3.1	Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman……	40
Gambar 4.1	Tampak Depan Gedung SMP N 5 Kebumen……	41
Gambar 4.2	Diagram Batang Tingkat Kinerja Guru pada Siklus Pertama ……..	76
Gambar 4.3	Diagram Batang Tingkat Kinerja Guru pada Siklus Kedua …….	84
Gambar 4.4	Diagram Batang Tingkat Pencapaian Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran……...	88

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kinerja Guru……95

Lampiran 2 Hasil Angket Kinerja Guru……..97

Lampiran 3 Pedoman Wawancara……99

Lampiran 4 Hasil Wawancara……100

Lampiran 5 Instrumen Penilaian Kinerja Guru"RPP"……..103

Lampiran 6 Insturmen Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran……105

Lampiran 7 Instrumen Penilaian Kinerja Guru "Hasil Belajar"……..114

Lampiran 8 Rekap Penilaian Kinerja Guru "RPP"Studi Awal…….115

Lampiran 9 Rekap Penilaian Kinerja Guru "RPP" Siklus 1……....116

Lampiran 10Rekap Penilaian Kinerja Guru "RPP" Siklus 2…….117

Lampiran 11 Rekap Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Studi Awal…….118

Lampiran 12 Rekap Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1…….....120

Lampiran 13 Rekap Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2……..122

Lampiran 14 Rekap Penilaian Kinerja Guru Penilaian Hasil Belajar Studi Awal……....124

Lampiran 15 Rekap Penilaian Kinerja Guru Penilaian Hasil Belajar Siklus 1……..126

Lampiran 16 Rekap Penilaian Kinerja Guru Penilaian Hasil Belajar

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Siklus 2……..128

Lampiran 17 Lembar Observasi Tindakan Guru……130

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Supervisi Akademik……131

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 5 KEBUMEN

Ety Sri Wahyuni
NIM: 172903863

Abstraks

Latar belakang penelitian ini yaitu kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran masih rendah. Berdasarkan hasil supervise akademik pada kondisi awal diperoleh hasil dari 28 orang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran baru 65,71%, pelaksanaan pembelajaran 64,61%, dan penilaian hasil belajar 66,70%. Berdasarkan indicator kinerja dan keberhasilan guru dikatakan berhasil memiliki kompetensi apabila 75% memenuhi standar ketuntasan minimal atas kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, 2) menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, 3) mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 5 Kebumen saat ini, 4) menganalisis penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus meliputi empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subyek penelitian guru dan obyek penelitian peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala SMP Negeri 5 Kebumen tahun 2018/ 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, tes unjuk kerja, dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Humberman dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan dan telaah data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) verifikasi menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran masih rendah karena factor internal guru (motivasi, minat, kemampuan) dan factor eksternal guru (kepemimpinan yang mendukung, sarana prasarana, siswa,dukungan orang tua). Guru belum optimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran konvensional,penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah saat ini hanya bersifat formalitas dan rutinitas. Dengan tindakan nyata supervisi akademik Kepala SMP Negeri 5 Kebumen dapat meningkatkan kinerja guru yang berdampak pada pembelajaran yang efektif dan efisien yang ditandai dengan meningkatnya: (1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dari 73,11pada siklus pertama menjadi 89,29 pada siklus kedua, (2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari 74,55 pada siklus pertama menjadi 84,57 pada siklus kedua , (3) kinerja guru dalam penilaian hasil belajar dari 71.93 pada siklus pertama menjadi 85,96 pada siklus kedua. Sedangkan indicator keberhasilan kinerja guru adalah 75% memenuhi standar ketuntasan minimal atas kinerjanya.

Kata Kunci : Kinerja Guru, supervisi akademik Kepala Sekolah

STIE Widya Wiwaha
Jangan plagiat

THE IMPROVEMENT OF TEACHER PERFORMANCE IN LEARNING THROUGH ACADEMIC SUPERVISION IN SMP 5 KEBUMEN

Ety Sri Wahyuni
NIM: 172903863

Abstracs

The background of this research is the performance of teachers in SMP Negeri 5 Kebumen in learning is still low. Based on the results of academic supervision in the initial conditions, the results showed that from 28 teachers in preparing a new learning plan 65,71%, 64,61% learning implementation, and assessment of learning outcomes 66,70%. Based on indicators of performance and success teachers are said to have competency if 75% meet the minimum completeness standard for their performance. This study aims to: 1) identify what factors are causing the performance of teachers in learning is still low, 2) analyze what factors are causing the performance of teachers in learning is still low, 3) evaluate the implementation of academic supervision of the principal of SMP Negeri 5 Kebumen currently, 4) analyze the application of academic supervision in improving teacher performance in learning. This study applies the School Action Research on Teacher Performance in the learning process starting from the planning of learning, implementing learning, and evaluating learning outcomes. The study was conducted in 2 cycles and each cycle included four main steps, namely planning, implementation, observation, and reflection.

The research method used was qualitative research with teacher research subjects and research objects improving teacher performance in learning through the academic supervision of the Head of SMP Negeri 5 Kebumen in 2018 / 2019. Data collection techniques were carried out using questionnaires, interviews, performance tests, and observations of learning implementation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis and comparative descriptive analysis. Data analysis uses the interactive model of Miles and Humberman with the following steps: (1) data collection and analysis, (2) data reduction, (3) data presentation and (4) verification of drawing conclusions.

The results showed that the factors that led to the performance of teachers in SMP Negeri 5 Kebumen in learning were still low due to teacher internal factors (motivation, interests, abilities) and external factors of teachers (supporting leadership, infrastructure, students, parent support). The teacher is not optimal in preparing learning plans, the use of conventional learning methods, the use of instructional media is less varied so the learning process is not effective and efficient. The current implementation of academic supervision by the Principal is only a formality and routine. With concrete actions the academic supervision of the Head of SMP Negeri 5 Kebumen can improve teacher performance which has an impact on effective and efficient learning which is characterized by increasing: (1) teacher performance in learning planning from 73,11 in the first cycle to 89,29 in the second cycle, (2) performance teachers in the implementation of learning from 74,55 in the first cycle to 84,57 in the second cycle, (3) teacher performance in the assessment of learning outcomes from 71,93 in the first cycle to 85,96 in the second cycle. While the indicator of the success of teacher performance is 75% meets the minimum completeness standard for its performance.

Keywords: Teacher Performance, Academic supervision of the Principal

STIE Widya Wiwaha
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal (1) diuraikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai fungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidik atau guru yang mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka untuk mencapai tujuan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pendidikan nasional. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Makawimbang,2011: 139).

Permendiknas Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Untuk itu, guru yang profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Keempat kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan sehingga guru mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Mengingat pentingnya keterlibatan guru dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru perlu dikembangkan secara terus menerus. Kinerja merupakan gambaran tentang hasil kerja seseorang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

yang berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang (Uno,2012: 12). Guru dalam melaksanakan tugasnya, didasarkan pada standar kinerja guru. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan. Menurut Barnawi, (2012: 13-14), standar kinerja guru berhubungan langsung dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja sama dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kenyataan di lapangan guru tidak dengan mudah menjalankan tugasnya karena berbagai faktor seperti kurang persiapan dan perencanaan yang matang, kurangnya penggunaan media pembelajaran, pembelajaran masih terfokus pada guru, belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, kurangnya sarana prasarana, dan kurangnya daya dukung siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan memunculkan masalah terhadap kinerja guru yang kurang optimal, padahal guru dituntut bekerja secara profesional, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kebumen khususnya, tidak mudah karena mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh komponen guru saja tetapi komponen lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran juga harus mendapatkan perhatian. Akan tetapi hal yang paling penting dalam

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

membangun pendidikan bermutu harus dimulai dari membangun guru. Guru merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Dengan kurikulum dan sarana prasarana yang baik, tidak mungkin dapat diwujudkan pendidikan yang bermutu tanpa ditunjang oleh guru yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif keberadaan guru profesional memiliki peran yang sangat strategis sehingga setiap guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 5 Kebumen pada kondisi awal diperoleh hasil sebagai berikut yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Persentase Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal

No	Tahapan	Jumlah guru	Rata-rata skor	% Hasil
1	Perencanaan pembelajaran	28	2.63	65.71
2	Pelaksanaan pembelajaran	28	2.58	64.61
3	Penilaian hasil belajar	28	2.58	66.70

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil supervisi akademik kepala SMP Negeri 5 Kebumen pada kondisi awal sesuai dengan perolehan hasil tabel di atas ternyata guru dalam melaksanakan: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata dari 28 guru diperoleh hasil 65,71%, (2) melaksanakan proses pembelajaran rata-rata dari 28 guru diperoleh hasil 64,61%,(3) melaksanakan penilaian pembelajaran rata-rata dari 28 guru diperoleh hasil 66,70%. Sedangkan berdasarkan indikator kinerja dan keberhasilan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

guru dikatakan berhasil memiliki kompetensi apabila 75 % memenuhi standar ketuntasan minimal atas kinerjanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran belum optimal. Beberapa hal yang ditemukan dalam merencanakan pembelajaran dari 7 (tujuh) aspek yang memperoleh skor paling rendah: 1) penyusunan RPP, 2) penyusunan program tahunan, 3) penyusunan program semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari 14 (empat belas) aspek yang memperoleh skor paling rendah: 1) kegiatan inti pembelajaran, 2) penggunaan metode, 3) ketrampilan guru membimbing kerja kelompok. Dalam penilaian hasil pembelajaran dari 14 (empat belas) aspek yang memperoleh skor paling rendah: 1) penyusunan program penilaian, 2) pelaksanaan analisis hasil belajar, 3) analisis kemajuan belajar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dari hasil supervisi akademik yang dilakukan Kepala SMP Negeri 5 Kebumen dengan bantuan guru senior terungkap beberapa masalah yang ada dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Konsep materi yang disampaikan guru belum tuntas, (2) Metode yang digunakan guru belum tepat karena monoton dan kurang bervasiasi, (3) Belum seluruh guru menggunakan media/ alat peraga dalam proses pembelajaran (4) Penggunaan media/ alat peraga yang digunakan guru belum efektif, (5) Bimbingan guru masih bersifat klasikal, (6) Belum seluruh siswa terlibat

langsung dalam proses pembelajaran dan (7) Masih minimnya latihan dan tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Kepala Sekolah dalam rangka menjalankan fungsi manajerial di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam ikut serta mengendalikan proses pembelajaran yang bermutu. Melalui fungsi manajemen baik *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* Kepala Sekolah dapat melakukan supervisi akademik secara berkala dan terstruktur untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik tersebut bertujuan melakukan tindakan manajerial untuk mengetahui secara jelas bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran baik dari sisi rencana pembelajarannya maupun media yang disiapkan. Di samping itu supervisi akademik dilakukan sebagai alat kontrol terhadap tugas guru sebagai tenaga profesional, apakah dari sisi kompetensi profesional dan pedagogiknya sudah terpenuhi atau belum. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metodologi pembelajaran, penggunaan alat peraga, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru melakukan evaluasi, dan bagaimana guru melaksanakan tindak lanjut dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar, (2013: 44) bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.

Oleh karena itu Kepala Sekolah mencoba melakukan tindakan nyata memfungsikan sebagai seorang manajerial melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk itu supervisi akademik merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif di SMP Negeri 5 Kebumen tahun pelajaran 2018/ 2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran masih rendah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran masih rendah?
b. Mengapa faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran?
c. Bagaimana supervisi akademik Kepala SMP Negeri 5 Kebumen pada saat ini?

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d. Bagaimana penerapan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 5 Kebumen dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

a. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran masih rendah
b. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran masih rendah
c. Mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 5 Kebumen saat ini
d. Menganalisis penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Kebumen dalam pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis, praktis, teoritis dan praktis, dan lanjutan.

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis terhadap khasanah keilmuan pendidikan di SMP N 5 Kebumen pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

2. Manfaat Praktis

Penulisan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru / Peneliti

1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran yang lebih bermakna.
2) Meningkatkan profesionalisme dan kinerja Kepala Sekolah dan guru.
3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah

1) Membantu sekolah dalam peningkatan ketuntasan belajar siswa.
2) Menambah daftar pustaka di sekolah.
3) Menambah citra sekolah menjadi lebih baik.

3. Manfaat Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan teori bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian tindakan sekolah tentang supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap guru.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diukur dan diamati (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 128). Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Kusmanto, 2012: 16). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai oleh seseorang, yang dapat diukur dan diamati, berdasarkan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.

Guru atau pendidik berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dan kewajiban untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru, yang dapat diukur dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

diamati, berdasarkan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya, terutama dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara umum dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri guru dan faktor yang datang dari luar diri guru atau lingkungan. Faktor dalam diri guru (intern), terutama menyangkut kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan bekerja, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikhis (Nana Sujana, 2008: 39).

Menurut A. Dale Timpe dalam Mukhtar dan Iskandar (2002: 130) usaha yang dapat dilakukan pekerja sebagai individu (kinerja) dipengaruhi oleh jenis dan kualitas atau keahlian yang dimilikinya, yang diwujudkannya berupa keterampilan atau keahlian dalam bekerja akan diperoleh hasil, yang jika sesuai harapan akan dirasakan sebagai ganjaran yang memberikan rasa puas. Jenis dan keahlian yang dimiliki guru atau kompetensi guru, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, meliputi 4 (empat) kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Keempat kompetensi guru tersebut merupakan satu-kesatuan yang mempengaruhi kinerja guru. Akan tetapi, berkaitan dengan tugas pokoknya, kompetensi pedagogik dan profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung karena di dalamnya mengandung

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kompetensi yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Hal itu seperti pendapat Hall dan Jones dalam Depdiknas (2004: 14-15) yang membagi kompetensi menjadi lima aspek, yaitu:

1) kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian,
2) afektif, yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi,
3) penampilan, yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik,
4) produk atau konsekuensi, yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain,
5) eksploratif atau ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan di masa depan sebagai hasil pengiring yang positif.

Faktor dari luar diri guru (ekstern) yang mempengaruhi kinerja atau prestasi kerja guru, antara lain kualitas proses manajemen atau pengelolaan sekolah, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, kondisi peserta didik, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial pergaulan guru. Di antara berbagai faktor di luar diri guru yang paling berpengaruh adalah kualitas proses manajemen sekolah, terutama menyangkut supervisi dan peningkatan kompetensi guru.

c. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru merupakan indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur dalam diri guru dalam melaksanakan tugas dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kewajibannya yang diakibatkan oleh kepemilikan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Dalam konteks keterukuran kinerja maka berdasarkan *Buku Panduan Pedoman Penilaian Kinerja Guru* (2012) aspek dan indikator yang menjadi dasar kinerja guru mengenai tugas utama, yaitu merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Tabel 2.1 Dimensi Tugas Utama dan Indikator Kinerja Guru

No.	Tugas Utama	Indikator Kinerja
1	Perencanaan pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
		2. Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.
		3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
		4. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
II.	Pelaksanaan pembelajaran	**A. Kegiatan pendahuluan**
		5. Guru memulai pembelajaran dengan efektif
		B. Kegiatan inti
		6. Guru menguasai materi pelajaran.
		7. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.
		8. Guru memanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
		9. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
		10. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
		C. Kegiatan penutup
		11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
III.	Penilaian pembelajaran	12. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
		13. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.
		14. Guru memanfatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.
		15. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Dengan demikian, guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

2. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran Berbasis Kompetensi

Guru memiliki fungsi mengajar sekaligus mendidik artinya apa yang disampaikan guru di depan kelas tidak semata-mata mentranfer ilmu pengetahuan dan teknologi semata tetapi bagaimana guru membimbing, melatihdan menilai serta mengevaluasi agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang mantap tetapi juga berperilaku yang baik. Guru juga harus memiliki rasa asih, asah, dan asuh agar kehadirannya diharapkan siswa artinya kehadiran guru di depan kelas tidak sekedar mentranfer ilmu tetapi juga dapat dijadikan sebagai orang tua sekaligus Bapak dan Ibu anak-anaknya yakni siswa di kelasnya. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diperjelas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 diuraikan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri dari empat kompetensi yakni: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berorientasi terhadap guru itu sendiri tentang penguasaan materi pembelajaran yang diampunya. Sedangkan subkompetensi profesional guru sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan kompetensi profesional dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai inovator, dan motivator sekaligus dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas guru merupakan kemampuan menciptakan sesuatu dari yang belum ada dalam pembelajaran agar mampu mendorong pembelajaran yang kreait, inovatif dan berhasil guna. Sedangkan inovatif merupakan mengembangkan hal yang baru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menarik perhatian siswa.

Guru dituntut mampu menciptakan gagasan-gagasan dan ide-ide baru yang kreatif mengarah terhadap pembaharuan pembelajaran sehingga dapat melakukan perubahan perilaku siswa ke arah kemajuan. Kesalahan siswa sebenarnya berawal dari guru yang kurang perhatian dan kurang kreatif dalam menciptakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pembelajaran yang bermutu. Sedangkan kesalahan guru kurang memilki kompetensi profesional sungguh sangat komplek artinya harus ditelusuri dari dasar pendidikan keguruannya, usaha bagaimana guru menggali pengetahuan dan keterampilan profesinya baik melalui media maupun pendidikan dan pelatihan yang terstuktur. Di samping itu kurang maksimalnya guru dalam mengelola pembelajaran dapat juga karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari sekolah. dan yang tidak kalah pentingnyaadanya kesejahteraan guru yang diperoleh setiap bulannya untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

Perubahan sistem pembelajaran dimasa lalu dan masa sekarang sungguh telah mengalami perubahan. Hal ini yang harus diketahui oleh guru sebagai pengelola pembelajaran di kelasnya. Tujuan belajar mampu membuat siswa sekarang ini tidak hanya belajar untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi belajar juga mewujudkan siswa untuk bertindak atau bekerja (*learning to do*), serta belajar diharapkan mampu menjadikan diri sendiri (*learning to be*). Di samping itu belajar siswa diharapkan mampu mewujudkan hidup bersama secara tenteram dan damai di masyarakat *(learnig to live together)*. Jika ke empat tujuan belajar tersebut telah dilaksanakan guru, maka akan mampu mewujudkan siswa bahkan bangsa yang cerdas, mandiri dan madani sebagai bangsa besar yang telah terkecukupan sandang, papan dan pangan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

serta menjadi bangsa yang bermartabat dihargai dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain karena rakyatnya memilki kearifan, bijak, santun dan bangsa yang bermartabat.

b. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik artinya ilmu mendidik anak. Oleh karena itu dalam kompetensi ini diharapkan seorang guru mampu membimbing dan melatih agar perilaku siswa dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak tahu menjadi tahu. Dalam kompetensi pedagogik ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian sepuluh subkompetensi pedagogik tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai *konselor, edukator,informator, fasilitator, dan evaluator*. Sebagai *konselor*, guru harus mampu membantu memecahkan kesulitan yang dialami siswa. Sebagai *edukator*, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik. Sebagai *informator* diharapkan guru mampu menyampaikan informasi yang seluas-luasnya baik ilmu pengetahuan dan teknologi maupun berbagai hal perubahan yang *up to date* di era global seperti sekarang ini. Informasi tersebut mengarahkan kepada siswa sebagai manusia yang bermoral dan bermartabat serta mampu bertanggung jawab terhadap masa depan dirinya. Dengan demikian, guru mampu membawa perubahan (*agen of change*) ke arah kemajuan siswa. Guru mampu memberikan informasi yang *up to date* kepada siswanya. Sebagai *fasilitator* guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan sendiri pengalaman belajarnya. Guru tidak lagi menyiapkan seluruh konsep-konsep pengetahuan, tetapi siswa yang diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Sebagai evaluator diharapkan guru dapat mengetahui tercapai tidaknya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kompetensi dasar dan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Evaluasi harus dilaksanakan secara terencana, efektif, dan efisien. Untuk itu, seorang guru diwajibkan mampu berperan sebagai *evaluator* yang baik, yaitu mampu menyelenggarakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian dan tingkah laku yang sopan dan santun, memiliki jatidiri sebagai siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur serta berakhlaqul karimah.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang melekat pada diri individu guru meliputi sikap, sifat, gaya, dan perilaku. Kompetensi pedagogik bersifat pragmatik, sedangkan kompetensi kepribadian bersifat personal. Adapun subkompetensi kepribadian ialah sebagai berikut:

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan uraian di atas betapa berat beban guru masih harus memiliki lima kompetensi kepribadian yang mencerminkan perilaku guru dalam pekerjaanya di sekolah maupun sebagai anggota masyarakat. Sedemikian kompleknya kompetensi yang harus di miliki guru sebagai pekerja profesional membutuhkan renungkan yang mendalam sebenarnya siapa guru sebagai orang yang patut digugu dan ditiru baik oleh siswa maupun masyarakat sekitarnya. Dalam bukunya Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa guru sebagai pemimpin harus dapat menjadi tauladan artinya guru harus mampu melaksanakan kepemimpinan yakni *:* Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Artinya sebagai orang yang dimuka harus dapat menjadi tauladan terhadap yang dipimpinnya yaitu siswa-siswanya, bedara di tengah-tengah siswa harus dapat memberikan sumbangsih agar siswa dapat terbawa ke arah yang baik, sedangkan berada di belakang harus mampu memberikan motivasi ke arah kemajuan atau mampu berperan mendorong para siswa untuk berperilaku yang baik.

STIE Widya Wiyata
Jangan Plagiat

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap seorang guru dalam menghadapi siswa, teman sejawat, dan lingkungan. orang lain. meliputi subkompetensi sebagai berikut.

1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan empat kompetensi sosial di atas, betapa besar peran guru sebagai mediator dan komunikator. Guru sebagai mediator artinya diharapkan guru mampu berkomunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk memecahkan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang berbagai hal program pembelajaran dan kemajuan belajar siswa. Guru diharapkan dapat mengfasilitasi berbagai kebutuhan siswa sehingga gurumampu memberikan pelayanan prima terhadap orang tua siswa dan masyarakat. Guru dituntut tampil sebagai aktor atau aktris yang menarik perhatian siswa, dan sebagai tokoh yang disegani oleh orang tua siswa dan masyarakat ketika mengastasi masalah pembelajaran. Dengan demikian, masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, dapat teratasi secara cepat dan orang tua siswa secara bersama

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

saling bisa memberikan solusi terbaik terhadap persoalan yang dialami siswa dalam mengalami kesulitan pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai komunikator dituntut harus mampu melakukan komunikasi berbagai permasalahan profesinya dengan teman sejawat serta mengkomunikasikan hasil karya ilmiah melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil karya ilmiah populer yang inovatif dalam hal pembaharuan pembelajaran. Dengan demikian kehadiran guru diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Hakikat Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Pendapat dari beberapa ahli memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini supervisi pembelajaran lebih ditekankan sebagai usaha memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Penilaian merupakan proses sistematik untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses sistematik untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan

pembelajaran guru. Tujuan penilaian pembinaan keterampilan pembelajaran adalah untuk: (1) menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan (2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Berbagai prinsip-prinsip supervisi menurut Surya Darma (2008) sebagai berikut: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah, (2) Sistematis, artinya dikembangan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran, (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument, (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis,

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, (12) Berkesinambungan, (13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi diantaranya adalah : (1) meningkatkan disiplin kerja secara luas, (2) memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru di dalam kelas, (3) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (4) mengembangkan kurikulum, (5)mengembangkan kelompok kerja guru, dan meningkatkan serta memotivasi kerja guru, (6) membimbing pengembangan profesi guru, (7) mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam tugas.

d. Manfaat Supervisi Akademik

Manfaat supervisi bagi kepala sekolah itu sendiri adalah untuk memberikan informasi dan memberikan wawasan mengenai teknik supervisi kunjungan kelas kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala Sekolah akan mampu melakukan analisa terhadap kekurangan dan kelemahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut Kepala Sekolah akan dapat ikut serta memecahkan masalah-masalah manajemen kelas bersama guru.

Manfaat supervisi Kepala Sekolah bagi guru adalah untuk melakukan identifikasi terhadap berbagai kekurangan serta potensi yang ada pada diri guru itu sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kaca benggala dan introspeksi diri dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan guru mengenali kekurangan serta mengetahui potensi diri maka dapat dijadikan sebagai refleksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas.

Sedangkan manfaat supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah bagi siswa adalah untuk memberikan motivasi belajar para siswa serta adanya perhatian Kepala Sekolah terhadap siswa sehingga mampu memberikan pelayanan dalam pembelajaran yang berdampak meningkatnya prestasi belajar siswa .

B. Penelitian yang Relevan

Martiyono (2013), meneliti tentang teknik ampih (amati, motivasi, produksi, inovasi, dan hargai) untuk meningkatkan kinerja guru IPS dalam pembelajaran dan PTK SMP Negeri 2 Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan (*action research)* yang dirancang melalui dua siklus dimana dalam tiap-tiap siklus meliputi tahapan-tahapan: (1) perencanaan (*planning)*, (2) pelaksanaan tindakan (*action)*, (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi *(reflection*).

Subyek penelitian terdiri dari tiga orang guru IPS. Sumber data penelitian diperoleh dari: (1) perilaku guru, (2) dokumentasi hasil kerja guru dan siswa. Teknik pengumpulan data: (1) observasi, (2) dokumentasi hasil kerja, dan (3) angket respon. Validasi data menggunakan triangulasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

data. Analisa data penilitian: analisa deskriptif. Indikator kinerja dalam penelitian: (1) nilai kinerja di atas 80, (2) dua orang mampu ber-PTK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Penggunaan teknik AMPIH (Amati, Motivasi, Produksi, Inovasi, dan Hargai) dalam supervisi pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, dengan rata-rata kinerja 77,97 pada siklus pertama menjadi 82,14 pada siklus kedua.

Penggunaan teknik AMPIH (Amati, Motivasi, Produksi, Inovasi, dan Hargai) dalam supervisi pembelajaran mampu meningkatkan kinerja guru IPS. dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan rata-rata kinerja 57,71 pada siklus pertama menjadi 80,59 pada siklus kedua dengan rincian dua orang guru mampu menyelesaikan laporan PTK dan satu orang guru masih sebatas proposal dan catatan kasar.

Tjandra Agustina (2016), meneliti tentang upaya meningkatan kinerja guru melalui supervisi individual terhadap guru IPS di SMP Negeri 2 Pejagoan tahun pelajaran 2015/ 2016, dijelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi individual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru IPS dalam pengelolaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Pejagoan. Penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan (*action research)* yang dirancang melalui dua siklus dimana dalam tiap-

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tiap siklus meliputi tahapan-tahapan: (1) perencanaan (*planning),* (2) pelaksanaan tindakan (*action),* (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi *(reflection*). Sumber data dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu: (1) pengamatan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran (2) wawancara dengan guru (3) dokumen meliputi silabus, RPP, hasil kerja siswa, dan daftar nilai.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: (1) pedoman observasi, (2) panduan wawancara, (3) jurnal kegiatan guru dan siswa, dan (4) daftar nilai hasil belajar siswa. Alat pengumpul data lembar observasi kinerja guru, pedoman wawancara, instrarumen penilaian kinerja guru, daftar nilai belajar siswa, dan alat dokumentasi lain seperti kamera.

Teknik analisis data dengan cara: (1) hasil observasi dan wawancara dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan wawancara, (2) hasil belajar yang berupa hasil tes dan hasil penilaian kinerja guru dianalisa dengan analisa deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Supervisi Individual dapat meningkatkan (1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dari 75,61 menjadi 90,67, (2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari 73,88 menjadi 88,67, (3) kinerja guru dalam penilaian hasil belajar dari 74,91 menjadi 88,89, (4) kinerja guru dalam pelaksanaan program tindak lanjut dari 75,16 menjadi 92,00 dan (5) hasil belajar siswa dari rata-rata 68,02 menjadi 77,09 serta ketuntasan belajar siswa dari 69,36 menjadi 86,76.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP N 5 Kebumen, Kabupaten Kebumen dapat digambarkan dalam bentuk gambar skematik sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Sekolah Dimodifikasi

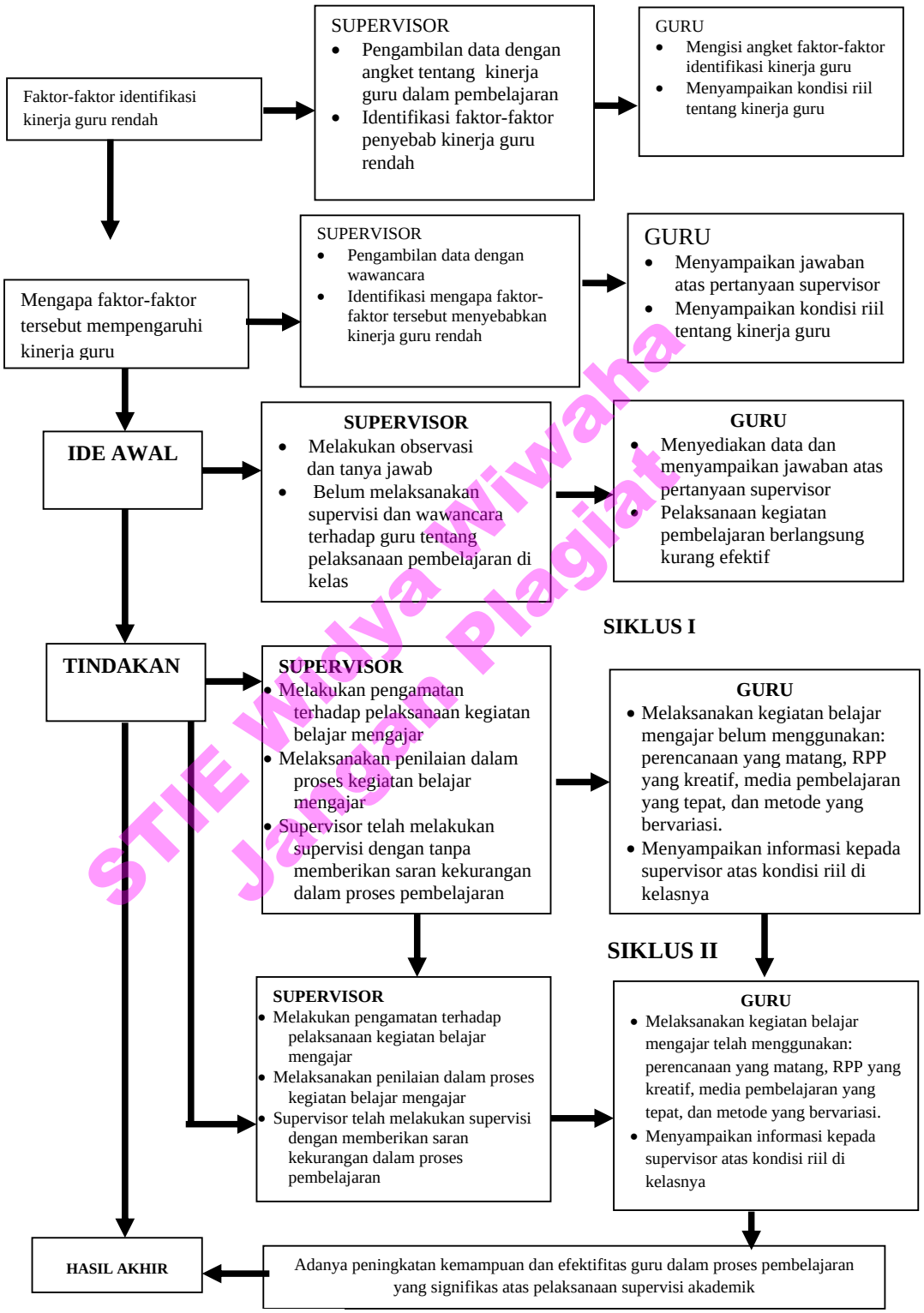

Sumber: Wardani, (2005)

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Setelah peneliti dan supervisor berdiskusi dengan guru senior , ditetapkanlah bahwa adanya perubahan yang signifikan atas dilaksanakannya supervisi akademik. Dalam persiapan penelitian ini diperlukan persamaan persepsi dan persamaan konsep antara supervisor dan guru senior tentang Penelitian Tindakan Sekolah. Pertama-tama peneliti mengambil data dengan menggunakan angket untuk identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kinerja guru rendah. Untuk mengetahui mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan kinerja guru rendah dilakukan dengan wawancara. Kemudian peneliti menetapkan ide awal yang terbentuk setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan, yang ternyata pada studi awal, guru masih memiliki berbagai kekurangan dalam mengelola kelasnya, baru sebagian kecil guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, supervisor dan guru senior berdiskusi dan memutuskan mengadakan perbaikan melalui siklus pertama. Setelah siklus pertama dilaksanakan ternyata menurut supervisor dan guru senior masih perlu dilaksanakan perbaikan kembali melalui siklus kedua. Dalam siklus kedua ternyata telah dinyatakan berhasil dan disepakati tindakan diberhentikan karena guru telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengelola kelasnya dengan sebaik-baiknya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/ Disain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan *(action research)* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pendekatan baru untuk memecahkan masalah dalam suatu bidang tertentu dengan penerapan langsung dalam praktek (Jazuli Akhmad, 2017). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik oleh kepala SMP Negeri 5 Kebumen tahun pelajaran 2018/ 2019. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi empat langkah pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan sesuatu pada saat proses penelitian sedang berlangsung. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Definisi Operasional

1. Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diukur dan diamati (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 128). Kinerja dapat

dimaknai sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti stándar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Wagiran, 2012: 7). Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Kusmanto, 2012: 16). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai oleh seseorang, yang dapat diukur dan diamati, secara keseluruhan selama periode tertentu berdasarkan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.

2. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran yakni:
   a. Guru sebelum melakukan pembelajaran telah melaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku,
   b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penggunaan media konkret,media semi konkret dan tahap terakhir adalah abstrak,
   c. Langkah berikutnya guru dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan yang diprogramkan,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan yang dilanjutkan dengan tindak lanjut guru dalam melaksanakan perbaikan dan pengayaan dalam pembelajaran.

3. Indikator bahwa guru telah memiliki kinerja yang baik jika dipersentase secara keseluruhan tugas aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai 75 % seluruh persyaratan tersebut terpenuhi, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan indicator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif yang ditunjukkan dengan respon yang antusias dalam pembelajaran baik secara individual, klasikal maupun kelompok.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Setting Tempat

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP N 5 Kebumen Kabupaten Kebumen, beralamat di Jalan Pahlawan 122 Kebumen. Peneliti memilih SMP N 5 Kebumen sebagai obyek penelitian disebabkan untuk mengetahui dengan sesungguhnya kodisi yang ada dan juga karena lokasi kerjanya sehingga dapat memiliki fungsi ganda yakni berdampak terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan meningkatnya mutu pendidikan di SMP N 5 Kebumen.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Setting Waktu

Pelaksanaan penelitian diawali dari observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di sekolah dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus 2019 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian dari Awal sampai Pelaporan

No	**Uraian Kegiatan**	**Bulan/Minggu**																**Keterangan**
		Januari 2019				**Februari 2019**				**Maret 2019**				**April 2019**				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	**1**	**2**	**3**	**4**	
1.	Menyusun Proposal PTS	-	-	X	X	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Menyusun Instrumen Penelitian	-	-	-	-	-	x	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Pengumpulan Data dengan melakukan tindakan: a. Siklus 1 b. Siklus 2	 - -	 - -	 - -	 - -	 - -	 - -	 - -	 x -	 x 	 - x	 - x	 - -					
4.	Analisis Data	-	-	-	-	-	-	-	-	-			x	x				
5.	Pembahasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		x	x	x	
6.	Menyusun laporan hasil penelitian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				**Bulan Agustus 2019**

SIE Widya Wiyata
Jangan Plagiat

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian diawali dari observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di sekolah dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan sampai dengan bulan April 2019, dan penyusunan laporan hasil penelitian bulan Agustus 2019.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para guru SMP N 5 Kebumen pada Semester II tahun pelajaran 2018/ 2019. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang dengan perincian laki – laki berjumlah 13

orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Sasaran penelitian ini adalah guru – guru SMP N 5 Kebumen dalam proses pembelajaran dengan melalui tindakan nyata sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Obyek penelitian ini adalah kegiatan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Kebumen, Kabupaten Kebumen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2008:132). Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) angket: untuk identifikasi faktor-faktor kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, 2) pedoman wawancara: untuk analisis faktor-faktor penyebab kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, 3) lembar observasi: untuk mengamati proses pembelajaran, dan 4) tes unjuk kerja kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mendukung agar data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka diperlukan validitas data dan reliabilitas data.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1. Validitas Data

   Validasi data ini dilakukan agar apa yang diteliti sesuai dengan standard ilmiah. Data dapat dikatakan valid apabila dengan jelas dapat tergambarkan sejauh mana keberhasilan dapat tercapai. Validasi data ini akan menggunakan model validitas hasil, validitas proses, validitas domokratis, validitas katalistik, validitas dialog (Kusnandar, 2008: 104)

yaitu hasil dari siklus-siklus dan refleksinya.

Dari kelima kriteria tersebut dalam penelitian ini hanya digunakan dua kriteria, yaitu:

a). Validitas demokratik (*democtaric validity*), dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan dan kebebasan kepada semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, kolaborator, dan siswa untuk berpartisipasi dan berkolaborasi antara satu dengan lainnya.

b). Validitas dialogis (*dialogic validity*), yaitu validitas yang diperoleh melalui tinjauan sejawat antara peneliti dengan kolaborator atau peneliti dengan teman sesama praktisi saling berdialog menanggapi apa saja yang dihadapi dan dikatakan masing-masing pihak. Tinjauan juga dapat dengan dialog refleksi dengan praktisi lainnya.

2. Reliabilitas Data

Reliatibilitas data dapat dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data yakni Kepala Sekolah , Guru dan siswa SMP N 5 Kebumen.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

F. Pengumpulan Data

Menurut Jazuli Akhmad, (2017: 69) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data, yaitu kualitas alat atau instrument pengambil data atau alat pengukurnya dan kualitas si pengambil data. Kualitas yang berkenaan dengan alat pengumpulan data berhubungan dengan *validitas* dan *reliabilitas*, semakin valid dan reliable alat pengambil data semakin *valid* dan *reliable* datanya. Sedangkan kualitas dari si pengambil data berhubungan

dengan kesesuaian kualifikasi peneliti dengan alat yang digunakan untuk pengambilan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya yang sebelumnya tidak ada. Sedangkan data yang tidak langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti disebut data skunder yaitu data yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka metode pengumpulan data diperoleh melalui : (1) angket atau kuesioner untuk hasil identifikasi faktor-faktor kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, (2) wawancara untuk hasil analisis faktor-faktor penyebab kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, dan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik saat ini, (3) melakukan tes perbuatan dalam proses pembelajaran (4) observasi pelaksanaan proses pembelajaran.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Menurut Arikunto (2002) dalam Imam Gunawan (2013: 143) bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi menjadi sangat penting karena akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari penelitian. Disamping itu observasi akan menggambarkan keakuratan data, fenomena yang mungkin muncul, kealamiahan situasi. Observasi juga akan mengambarkan sinkronisasi dengan hasil tes. Apakah signifikan antara observasi dengan hasil? Poewandari (1998) dalam Imam Gunawan (2013: 143) mengatakan bahwa observasi

merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

G. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008: 134) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan, sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 5 masih rendah, 2) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh tentang mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah, 3) analisis deskriptif komparatif yaitu untuk memaparkan data hasil pengamatan pada kondisi awal dengan membandingkan hasil yang dicapai siklus 1, 4) analisis deskriptif komparatif

yaitu untuk untuk memaparkan data hasil pengamatan pada siklus 1 dengan membandingkan hasil yang dicapai siklus 2.

Analisis data ini menggunakan model analisis Triangulasi data. Triangulasi data adalah salah satu cara mengumpulkan data dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi data ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Beni Ahmad Saebani, 2008: 46).

Triangulasi data penting karena hasilnya agar akurat sebab sampelnya sedikit bahkan kadang hanya satu orang. Maka dengan pengambilan dari berbagai sudut pandang, diharapkan hasil akan valid, akurat dan dapat dipercaya. Menurut Paul Suparno (2008: 71) triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.

Untuk mengolah dan menganalisis data, digunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi empat komponen, yaitu: 1) Pengumpulan data: merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya, 2) Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah, 3) Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan, 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodelogis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan, sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Gambar 3.1: Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

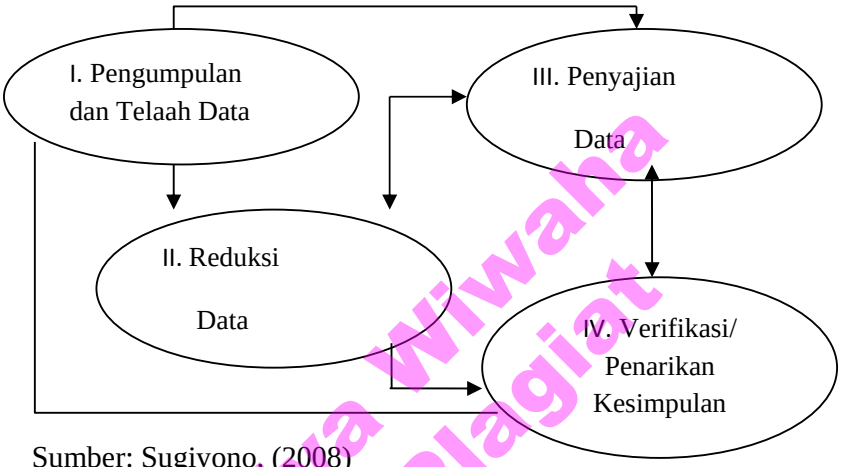

Sumber: Sugiyono, (2008)

Jadi analisis data dalam penelitian tindakan ini dimulai sejak tindakan supervisi dilaksanakan sampai pada pengembangan dan proses refleksi hingga sampai penyusunan laporan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Tjandra, 2016, Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Individual Terhadap Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pejagoan Tahun Pelajaran 2015/ 2016, *Jurnal Pendidikan Begawan* PGRI Kabupaten Kebumen, Volume 08 No. 15, Mei 2017.

Arsyad Azhar, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers

Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Dharma,Surya 2008, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hartanto Setyo dkk., 2019, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*, Jakarta: Dirjen GTK

Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif – Teori dan Praktek.* Jakarta : Bumi Aksara

Jazuli Akhmad, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Modul Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta

Kemdiknas, 2011, *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjend. PPTK.

Kusmanto, 2012, Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Transformasional dengan Bimbingan Terjadwal pada SMP Wilayah Binaan. *Jurnal Pendidikan Begawan* PGRI Kabupaten Kebumen, Volume 01 No. 2, September 2012.

Kusnandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Makawimbang, Jerry H 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Martiyono, 2013, *Karya Tulis Ilmiah, Teknik Ampih untuk Meningkatkan Kinerja Guru IPS dalam Pembelajaran dan PTK*, Kebumen: SMP N 2 Buluspesantren

Miles dan Humbberman, 1992, *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publication.

Moleong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press.

Nana Sujana, dkk, (2011), *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Mendikbud Republik Indonesia, No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

Permendiknas Republik Indonesia, No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Paul Suparno, 2008, *Action Research. Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Grasindo

Prasetya Anang dkk., 2019, Pengelolaan Kurikulum (MPPKS-KUR), Jakarta: Dirjen GTK

Suharsimi Arikunto, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia, No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo, 2012, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara

--------- 2006. UU RI No. 14 Th. 2005 – *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : BP Media Pustaka Mandiri.

Wagiran, 2012, *Kinerja Guru Teori Penilaian dan Upaya Peningkatannya*, Yogyakarta: Deepublish

Wardani, dkk, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Warsita, 2008. *Menuju Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Rosdakarya

Wina Sanjaya, 2009. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : Kencana

Wisudawati dan Sulistyowati, 2014, Metodologi Pembelajaran IPA, Jakarta: PT Bumi Aksara

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat